

UNSUR PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERIBAHASA BANJAR (THE ELEMENTS OF CHARACTER EDUCATION ON BANJARESE PROVERBS)

Samrah

MAN 1 Kandangan, Jl. Bukhari, Sei. Paring, Kandangan, e-mail samrahyaris@yahoo.co.id

Abstract

The Elements of Character Education on Banjarese Proverbs. The purpose of this research is to get the objective description on the element of character education in banjarese proverb. This research uses descriptive method. The sources of data of this research are the written sources in the form of books or the result of the research or spoken source through an interview with the source person or informant. The result of the research are as follows, (1) the realization of religious education in banjarese proverb, i.e, character value of afraid of God, character value thanks to God, (2) the realization of moral value education in banjarese proverb, i.e, character values of honest, reponsible, way of life healthy, discipline, hard- working, self- confidence , think logically, critical and inovative, self- sufficient, curious and love of knowledge. (3) the realization of social value education in banjarese proverb, i.e, character value of aware of others right and obligation, obey to social rules, appreciate to others works and achievements, polite, and democratic.

Key words : character education, banjarese proverb

Abstrak

Unsur Pendidikan Karakter dalam Peribahasa Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang objektif tentang unsur pendidikan karakter dalam peribahasa Banjar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah sumber tertulis dalam bentuk buku atau hasil penelitian dan sumber lisan melalui wawancara dengan narasumber atau informan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. (1) Wujud pendidikan nilai agama yang terdapat dalam peribahasa Banjar, yaitu nilai karakter takut kepada Tuhan, nilai karakter bersyukur kepada Tuhan. (2) Wujud pendidikan nilai moral yang terdapat dalam peribahasa Banjar, yaitu nilai karakter jujur, nilai karakter bertanggung jawab, nilai karakter bergaya hidup sehat, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter percaya diri, nilai karakter berpikir logis, kritis dan inovatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter ingin tahu, dan nilai karakter cinta ilmu. (3) Wujud pendidikan nilai sosial yang terdapat dalam peribahasa Banjar, yaitu nilai karakter sadar akan hak dan kewajiban orang lain, nilai karakter patuh pada aturan-aturan sosial, nilai karakter menghargai karya dan prestasi orang lain, nilai karakter santun, dan nilai karakter demokratis.

Kata-kata kunci : pendidikan karakter, peribahasa banjar

PENDAHULUAN

Etnis Banjar mempergunakan peribahasa Banjar sebagai media untuk mengekspresikan atau merepresentasikan konstruksi realitas nilai budaya yang khas. Melalui peribahasa sebagai media komunikasinya, generasi tua dapat menyampaikan ajaran, informasi, nasihat, dan kearifan lokal lainnya kepada generasi muda. Dengan demikian, kearifan lokal dalam bentuk ungkapan tradisional ini tetap lestari dari generasi ke generasi. Selain itu, peribahasa Banjar juga menampilkan gagasan, pandangan, pikiran, dan renungan mereka sebagai suku bangsa.

Peribahasa Banjar mengemban fungsi sebagai lambang identitas budaya etnis Banjar yang diciptakan sebagai bagian dari kegiatan kolektif. Berarti peribahasa Banjar merupakan milik bersama masyarakat Banjar, baik yang tetap tinggal di kampung halamannya maupun yang sudah hijrah ke daerah lain.

Ganie (2005:1) mengemukakan bahwa peribahasa Banjar berisi aspek-aspek sosial budaya dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan hal-hal seperti adat-istiadat, ajaran, estetika, etika, filsafat, norma, politik, ekonomi, dan sejarah. Aspek-aspek sosial budaya tersebut merupakan masalah dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sejak lama peribahasa berperan sebagai wahana pemahaman gagasan dan pewarisan tata nilai yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, peribahasa Banjar juga berperan sebagai media untuk mengungkapkan alam pikiran, sikap, dan sistem sosial budaya masyarakat.

Terkait hal tersebut, peribahasa Banjar dapat diajarkan melalui pendidikan formal, baik melalui pengajaran sastra maupun muatan lokal Bahasa dan Budaya Banjar. Peribahasa Banjar banyak mengandung ajaran-ajaran moral atau pendidikan karakter, yang akhir-akhir ini digalakkan kembali. Dengan kata lain, peribahasa Banjar dapat dijadikan salah satu sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara lebih mendalam tentang nilai pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut, yaitu religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis (kritis, kreatif, dan inovatif), mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, lingkungan, kebangsaan, nasionalis, dan menghargai keberagaman.

Penelitian ini untuk menggali pengetahuan tentang jenis peribahasa Banjar, wujud peribahasa Banjar, dan nilai pendidikan karakter apa saja yang dibentuk melalui peribahasa Banjar sebagai objek penelitian. Nilai pendidikan karakter yang dimaksud berhubungan dengan nilai agama, nilai moral, dan nilai sosial. Implikasi yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik mendorong anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan tindakan yang terbaik dan melakukan perbuatan dengan benar dan memiliki tujuan hidup agar berguna dalam masyarakat, khususnya masyarakat Banjar dengan mengaplikasikannya dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam peribahasa Banjar tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam peribahasa Banjar juga bertujuan agar setiap warga masyarakat Banjar yang tercermin dari generasi mudanya menjadi bermoral, religius, dan berjiwa sosial berdasarkan karakter yang dimilikinya.

METODE

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan cara dengan menganalisis sumber data dan mendeskripsikannya secara objektif. Terkait dengan hal tersebut, Bogdan dan Miller (dalam Moleong, 2000:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam peribahasa Banjar ini, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Data penelitian adalah peribahasa-peribahasa Banjar yang sudah ditranskripsikan dan dimuat dalam bentuk buku atau laporan hasil penelitian sebelumnya, yaitu *Ungkapan dan Peribahasa Banjar* oleh Effendi, Hapip, dan Durasid (1994), *Peribahasa dan Ungkapan Tradisional Bahasa Banjar* oleh Seman dan Makkie (1996), *Kamus Bahasa Banjar-Indonesia* oleh Hapip (2008), *Kamus Peribahasa Banjar* oleh Ghanie (2010a dan 2010b). Sumber data lain dalam penelitian ini adalah para tokoh agama, tokoh masyarakat, penulis atau budayawan dari kalangan masyarakat Banjar sebagai narasumber atau informan. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data atau informasi tambahan dalam penelitian adalah dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan para narasumber atau informan. Orang yang dijadikan narasumber ini, yaitu: 1) orang asli Banjar, 2) menguasai bahasa Banjar, 3) tinggal dalam lingkungan masyarakat Banjar, 4) berusia sekurang-kurangnya 45 tahun, dan 5) tidak pernah meninggalkan wilayah Kalimantan Selatan.

PEMBAHASAN

Peribahasa Banjar yang Mengandung Unsur Pendidikan Agama

Peribahasa Banjar yang mengandung nilai karakter pendidikan agama berkembang secara luas karena dipengaruhi kondisi masyarakat Banjar yang mayoritas beragama Islam. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam peribahasa Banjar akan dibahas sebagai berikut ini.

- (1) *Talanggar dauh*
(Terlewati bunyi beduk).

Peribahasa ini termasuk jenis peribahasa Banjar *kiasan Banjar*, makna peribahasa ini adalah orang yang meninggalkan kewajiban (shalat), dan *dauh* (beduk) adalah sejenis alat yang ditabuh untuk mengingatkan orang Islam tentang tibanya waktu shalat. Orang yang mendengar bunyi *dauh* (beduk) ia akan ingat bahwa waktu shalat telah tiba dan tentu saja ia harus segera mengerjakan kewajiban shalat. Orang yang kurang keimanan dan ketaqwaannya, mungkin ia akan mengindahkan bunyi peringatan beduk tersebut, dan tidak peduli dengan kewajibannya untuk mengingat Tuhan. Mereka yang tidak mau peduli dengan bunyi beduk dan tidak ingat dengan kewajiban, inilah yang sering disindir dengan ungkapan *talanggar dauh* di atas.

Nilai karakter dalam peribahasa Banjar di atas adalah takut kepada Tuhan. Nilai karakter takut kepada Tuhan agar kita jangan terlalu mudah meninggalkan kewajiban dan tidak mau peduli dengan bunyi seruan untuk melaksanakan kewajiban. Selalu tepat waktu dalam menjalankan shalat bila tiba bunyi seruan ia langsung melaksanakan kewajiban tersebut.

Peribahasa Banjar yang Mengandung Unsur Pendidikan Moral

Peribahasa Banjar juga mengandung unsur pendidikan moral. Unsur ini merupakan cerminan bahwa masyarakat Banjar sangat menjunjung tinggi aturan-aturan tentang perilaku baik dan buruk. Salah satu peribahasa yang berisi nilai karakter adalah berikut ini.

- (2) *Kapala manyuruk buntut mahambat*
(Kepala menunduk ekor memukul).

Peribahasa ini termasuk jenis peribahasa Banjar *pameo huhulutan*, peribahasa Banjar ini mengandung makna sindiran terhadap orang yang bersifat curang dan licik. Seorang manusia yang berakal dan berbudi pekerti seperti manusia dianggap seekor binatang yang mempunyai ekor (buntut) yang dapat digunakan untuk mencelakakan orang lain. Oleh karena itu, melalui

peribahasa ini kita diberikan nasihat bahwa manusia yang berbudi pekerti haruslah bersifat jujur dan sportif tidak berlaku curang seperti yang bisa dilakukan seekor binatang buas.

Seseorang yang jelas secara lahirnya patuh dan menaruh hormat, namun di belakang muncul maksud ingin mencelakakan orang lain dengan cara yang licik. Orang yang berperilaku seperti ini dinamakan bermuka dua, sehingga tidak bisa dipercaya. Ketika berbicara mulutnya sangat manis, namun di hatinya terkandung niat yang tidak baik atau jahat.

Nilai karakter yang terkandung dalam peribahasa Banjar di atas adalah nilai karakter jujur. Kejujuran yang dijaga dalam sikap, perbuatan atau perkataan kita akan membuat orang lain tidak meragukan kebenaran dari segala perkataan dan perbuatan kita.

Peribahasa Banjar yang Mengandung Unsur Pendidikan Sosial

Peribahasa Banjar juga mengandung unsur pendidikan sosial. Peribahasa-peribahasa itu menunjukkan bahwa masyarakat Banjar memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap sesamanya. Masyarakat Banjar memiliki kepekaan yang tinggi terhadap sesamanya. Salah satu peribahasa yang berisi nilai karakter adalah sebagai berikut.

- (3) *Amun bapandir di bawah-bawah, amun mandi di hilir-hilir*
(Kalau berbicara merendah-rendah, kalau mandi di hilir-hilir).

Peribahasa ini termasuk jenis peribahasa Banjar *mamang papadah* yang berisi nasihat agar kita selalu bersikap rendah hati dan tidak suka menyombongkan diri. Manusia yang baik adalah manusia yang rendah hati dan tidak sombong. Orang yang bersikap rendah hati selalu terjaga tata bahasa maupun perilakunya terhadap ke semua orang merupakan orang yang santun. Orang ini bisa menjaga bahasanya, tidak suka menyombongkan diri, berkata-kata selalu dipikirkan terlebih dahulu. Rendah hati termasuk perbuatan yang santun, perilakunya terkontrol, tidak melecehkan orang, dan selalu disenangi orang lain. Orang yang rendah hati selalu menolong orang lain, baik dari segi perbuatannya maupun dari segi perkataan, selalu mementingkan kepentingan orang lain perbuatan ini termasuk perbuatan sosial.

Nilai karakter yang terkandung di dalam peribahasa Banjar di atas adalah nilai karakter santun. Bersikap rendah hati pada peribahasa Banjar di atas menunjukkan sikap santun. Rendah hati dalam perkataan dan perbuatan yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat menggambarkan kepribadian yang santun. Karakter santun pada kepribadian seseorang merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan suatu bangsanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam peribahasa Banjar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Wujud pendidikan nilai agama yang terdapat dalam peribahasa Banjar, yaitu Takut kepada Tuhan dan Bersyukur kepada Tuhan. Wujud pendidikan nilai moral yang terdapat dalam peribahasa Banjar; 1) nilai karakter jujur. 2) nilai karakter bertanggung jawab. 3) nilai karakter bergaya hidup sehat. 4) nilai karakter disiplin. 5) nilai karakter kerja keras. 6) nilai karakter percaya diri. 7) nilai karakter berpikir logis, kritis, dan inovatif. 8) nilai karakter mandiri. 9) nilai karakter ingin tahu, 10) nilai karakter cinta ilmu. Selain itu, wujud pendidikan karakter terlihat pada nilai sosial, yaitu 1) nilai karakter Sadar akan hak dan kewajiban orang lain. 2) nilai karakter patuh pada aturan-aturan sosial. 3) nilai karakter menghargai karya dan prestasi orang lain. 4) nilai karakter santun, dan 5) nilai karakter demokratis.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Peribahasa Banjar hendaknya digunakan guru, terutama untuk wilayah Kalimantan Selatan, sebagai bahan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam mata pelajaran muatan lokal (mulok) Bahasa dan Sastra Banjar.
2. Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan hendaknya membuat Peraturan Daerah (Perda) yang mewajibkan sekolah-sekolah yang berada di wilayah Kalsel memasukkan Bahasa dan sastra Banjar sebagai mata pelajaran muatan lokal, termasuk materi tentang peribahasa Banjar. selama ini masih banyak sekolah di wilayah Kalsel yang belum memasukkannya sebagai pelajaran muatan lokal
3. Penelitian tentang pendidikan karakter pada umumnya dan yang berkenaan dengan peribahasa Banjar pada khususnya masih perlu dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya karena masih banyak permasalahan yang bisa diteliti berkenaan dengan topik tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, Rustam, Hapip, Abdul Djebar, Durasid Durdje. 1994. *Ungkapan dan Peribahasa Banjar*. Banjarmasin: FKIP Unlam.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2005. *Karakteristik Bentuk, Fungsi, Makna, dan Nilai Peribahasa Banjar*. Banjarmasin: Rumah Pustaka Folklor Banjar.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2010a. *Kamus Peribahasa Banjar A-K*. Banjarmasin: Rumah Pustaka Folklor Banjar.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2010b. *Kamus Peribahasa Banjar L-W*. Banjarmasin: Rumah Pustaka Folklor Banjar.
- Hapip, Abdul Djebar. 2008. *Tata Bahasa Bahasa Banjar*. Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Seman, Syamsiar dan Makkie, Ahmad. 1996. *Peribahasa dan Ungkapan Tradisional Banjar*. Banjarmasin: LPP Budaya Banjar.